

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian didefinisikan sebagai cara ilmiah yang ditujukan dengan tujuan memperoleh data atau suatu informasi yang bersifat apa adanya berdasarkan fakta yang ditemukan dilapangan yang dapat digunakan untuk tujuan tertentu (Ardani & Handayani, 2020). Metode penelitian yaitu sebuah upaya yang dilaksanakan secara ilmiah yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis (Sugiyono, 2016).

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian *mix method*. Creswell dan Park (dalam Suherman, 2009) mengemukakan penelitian *mix method* merupakan penelitian yang mengkombinasikan dua pendekatan secara bersamaan yaitu pendekatan kuantitatif dan kualitatif pada satu penelitian. Penelitian *mix method* adalah penelitian dengan mencampurkan data kualitatif dan kuantitatif yang difokuskan pada kegiatan pengumpulan dan analisis (Samsu, 2021). Penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan metode kuasi eksperimen, metode ini diterapkan untuk mengetahui pengaruh perlakuan (*treatment*) tertentu yang sedang diteliti. Pada penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu pemberian *reward* dan *punishment* (X) merupakan variabel bebas serta kedisiplinan (Y1) dan tanggung jawab peserta didik (Y2) merupakan variabel terikat.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain *The Nonequivalent Pretest-Posttest Control Group Design*. Dibawah ini merupakan bentuk desain *The Nonequivalent Pretest-Posttest Control Group Design*.

0	X	0

0		0

Gambar 3. 1 Desain Penelitian Kuasi Eksperimen *The Nonequivalent Pretest-Posttest Control Group Design*

Sumber: (Lestari & Yudhanegara, 2015, hlm. 138)

Keterangan:

- X : Perlakuan (variabel independen)
 O : *Pretest/Posttest* (variabel dependen)

Berdasarkan gambar 3.1 diterangkan bahwa pemilihan kelompok pada kedua kelompok dilaksanakan secara random. Pada baris bagian atas menunjukkan kelompok eksperimen dan baris bawah merupakan kelompok kontrol. Di baris bagian atas terdapat angka 0 (nol), X, dan diikuti dengan angka 0 (nol) lagi. Dengan demikian ini memperlihatkan jika pada kelompok eksperimen akan diberikan *pretest* (0) kemudian diberi perlakuan atau tindakan berupa penerapan metode *reward* dan *punishment* (X), sampai dengan tahapan terakhir yaitu akan diberikan *posttest* (0). Sedangkan garis bawah menunjukkan bahwa pada kelas kontrol akan dilakukan *pretest* (0) tanpa adanya perlakuan *reward* dan *punishment*, kemudian dilakukan *posttest* (0). Dengan demikian, penerapan metode *reward* dan *punishment* merupakan kelas eksperimen dan metode konvensional merupakan kelas kontrol.

3.3. Subjek Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi yaitu subjek penelitian secara keseluruhan (Rifai'i, 2019. hlm. 41). Populasi juga dapat didefinisikan sebagai objek/subjek penelitian yang memiliki karakteristik yang sama (Danuri, dkk., 2019, hlm. 67). Populasi yang dijadikan pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas V sekolah dasar sekecamatan Sukajaya Kabupaten Bogor. Sedangkan pengelompokan SD untuk menyamakan karakteristik sekolah dasar dengan cara mengurutkan sekolah berdasarkan akreditasi dan banyaknya rombel pada setiap kelas V SD di kecamatan Sukajaya. Berikut ini adalah rincian sekolah beserta jumlah peserta didik kelas V SD Se-kecamatan Sukajaya adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1
 Daftar Jumlah Peserta Didik Kelas V SD Se-kecamatan Sukajaya

No	Nama Sekolah	Akreditasi	Banyaknya Rombel	Jumlah Peserta Didik
1	SDN Banar 01	B	1	18
2	SDN Banar 02	B	1	26

Titin Toyibah, 2022

3	SDN Bojong	B	2	48
4	SDN Calingcing	B	1	24
5	SDN Ciputih	B	1	18
6	SDN Cisarua 01	B	1	27
7	SDN Cisarua 02	B	1	17
8	SDN Kiarapandak 01	B	3	94
9	SDN Kiarapandak 02	B	2	64
10	SDN Kompa	B	1	40
11	SDN Pasirmadang 02	B	1	48
12	SDN Pasirmadang 03	B	1	21
13	SDN Pasirmadang 04	B	1	37
14	SDN Sipayung 01	A	1	52
15	SDN Sipayung 02	B	1	48
16	SDN Sukajaya 01	B	3	106
17	SDN Sukajaya 02	B	1	34
18	SDN Sukajaya 03	B	-	-
19	SDN Sukajaya 04	B	1	15
20	SDN Sukajaya 05	C	1	17
21	SDN Cileuksa 01	B	1	15
22	SDN Cileuksa 02	B	1	34
23	SDN Cileuksa 03	B	1	31
24	SDN Cileuksa 04	B	1	14
25	SDN Cileuksa 05	B	2	56
26	SDN Ciparahu	B	1	37
27	SDN Cipatat	B	2	64
28	SDN Cipendeuy 01	B	1	40
29	SDN Cipendeuy 02	B	1	50

Sumber: dapodik

Terdapat tiga faktor yang menjadi keterbatasan seorang peneliti dalam melakukan penelitian yaitu waktu yang sempit, terbatasnya kemampuan

menganalisis peneliti, dan keterbatasan biaya dalam menyelesaikan penelitian secara komprehensif (Sukardi, 2003, hlm. 55). Berdasarkan tabel 3.1 mengingat besarnya ukuran populasi serta keterbatasan jarak dan juga waktu, maka dalam menentukan subjek penelitian pengambilan keputusan dilakukan dengan menyeleksi sekolah berdasarkan rombongan belajar (rombel) yang memungkinkan dapat melaksanakan penelitian hanya disatu sekolah namun terdiri dari dua kelas sekaligus. Berdasarkan Teori Roscoe, ada beberapa pengukuran sampel pada suatu penelitian yaitu; 1) skala sampel yang ideal pada suatu penelitian berada pada rentang 30 sampai 500, 2) ketika sampel yang digunakan memiliki golongan atau kelompok seperti kelompok gender, dan lain sebagainya, batas minimal sampel yang digunakan yaitu 30, 3) Terkhusus untuk penelitian eksperimen sampel yang diambilnya berkisar 10-20 orang (Fransiscus & Husda, 2022, hlm. 539).

Sesuai pernyataan tersebut, dari keseluruhan rombel yang berjumlah 36 rombel dari 29 sekolah dasar yang ada di kecamatan Sukajaya, peneliti akan mengambil dua rombel dengan ketentuan sekolah tersebut memenuhi syarat jumlah peserta didik sama dengan atau lebih dari 30. Dengan demikian didapatkan hasil sebanyak 25 rombel yang berasal dari 17 sekolah. Berikut daftar sekolah yang memungkinkan dapat dilakukan penelitian tertuang pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 2
Urutan Jumlah Peserta Didik Kelas V Se-Kecamatan Sukajaya yang Sekiranya Dapat dilakukan Penelitian

No	Nama Sekolah	Akreditasi	Banyak Rombel	Jumlah Peserta Didik
1	SDN Bojong	B	2	48
2	SDN Kiarapandak 01	B	3	94
3	SDN Kiarapandak 02	B	2	64
4	SDN Kompa	B	1	40
5	SDN Pasirmadang 02	B	1	48
6	SDN Pasirmadang 04	B	1	37
7	SDN Sipayung 01	A	1	52
8	SDN Sipayung 02	B	1	48
9	SDN Sukajaya 01	B	3	106

Titin Toyibah, 2022

10	SDN Sukajaya 01	B	1	34
11	SDN Cileuksa 02	B	1	34
12	SDN Cileuksa 03	B	1	31
13	SDN Cileuksa 05	B	2	56
14	SDN Ciparahu	B	1	37
15	SDN Cipatat	B	2	64
16	SDN Cipeundeuy 01	B	1	40
17	SDN Cipeundeuy 02	B	1	50

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari anggota populasi (Rifa'I, 2019, hlm. 42). Menurut Sugiyono (dalam Suherman, 2009, hlm. 70) sampel didefinisikan sebagai separuh dari keseluruhan populasi yang memiliki karakteristik yang sama untuk dijadikan penelitian. Adapun sampel yang digunakan pada penelitian ini didapatkan melalui teknik *cluster sampling*. Yang menjadi kekhasan dari *sampling* ini yaitu populasi tersebar di beberapa wilayah, provinsi, kabupaten, kecamatan dan seterusnya serta data diambil berdasarkan kelompok dan karakteristik yang sama (Hardani, dkk., 2020, hlm. 366). Ciri lain dari teknik *cluster sampling* yaitu penetapan sekolah yang akan dijadikan sampel ditentukan secara random yang mewakili sekolah yang ada di suatu wilayah tertentu (Ali, 2013, hlm. 74). Mengingat populasi dalam penelitian ini tersebar dalam satu kecamatan, dan penelitian berorientasi pada rombel dan penetapan sekolah yang akan dijadikan sampel ditentukan secara random maka teknik *cluster sampling* ini dinilai tepat untuk diterapkan pada penelitian ini.

Adapun dalam menentukan sampel dilakukan pengundian dalam menetapkan sekolah yang hendak ditelitinya untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian. Sehingga didapatkan bahwa penelitian akan dilaksanakan di kelas V SD Negeri Kiarapandak 01 sebagai sampel yang terdiri dari 3 kelas/kelompok yang terdiri dari atas kelas A yang berjumlah 35, kelas B berjumlah 31 dan kelas C berjumlah 28 peserta didik. Pada pelaksanaannya sampel dalam penelitian ini tidak diambil seluruh peserta didik. Hanya diambil 30 peserta didik di kelas A dan 30 dari kelas B. Selanjutnya dilakukan pengundian dalam menentukan kelas

Titin Toyibah, 2022

PENGUATAN KARAKTER KEDISIPLINAN DAN TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI KIARAPANDAK 01 MELALUI METODE REWARD DAN PUNISHMENT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

eksperimen dan kelas kontrol. Sehingga didapatkan kelas A sebagai kelas eksperimen yang akan diberi perlakuan dengan metode *reward* dan *punishment* sedangkan kelas B sebagai kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan metode *reward* dan *punishment*.

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di sekolah dasar negeri Kiarapandak 01 Kecamatan Sukajaya Kabupaten Bogor dengan sasaran penelitian adalah peserta didik kelas V. Adapun pelaksanaan penelitian dilaksanakan selama tiga pertemuan. Pertemuan pertama adalah pelaksanaan *pretest* kepada peserta didik, pertemuan kedua kegiatan pemberian perlakuan (*treatment*), pertemuan ketiga pelaksanaan *posttest* dan wawancara bersama wali kelas V.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel yaitu beberapa hal yang ditentukan oleh peneliti untuk ditelaah sampai dengan memperoleh informasi mengenai suatu hal yang dapat dijadikan kesimpulan (Sugiyono, 2016, hlm. 38). Variabel memiliki kedudukan yang begitu penting dalam suatu penelitian karena dapat membantu peneliti dalam menemukan fokus kajian sehingga peneliti dapat konsisten dan fokus pada apa yang menjadi tujuan penelitian, membantu menemukan keterkaitan antar variabel lain dengan berlandaskan ilmu serta teori yang mendukungnya, untuk menentukan suatu indikator, dimensi, dan menentukan instrumen penelitian (Hardani, dkk. 2020, hlm. 304).

Berdasarkan hubungan antar variabel penelitian, variabel dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis yaitu variabel kontrol, variabel antara, variabel moderasi, variabel bebas (*independent*), dan variabel terikat (*dependent*) (Hardani, dkk. 2020, hlm. 308). Namun untuk variabel pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas merupakan kondisi yang dimanipulasikan peneliti untuk memberitahukan, menjelaskan, menerangkan keterkaitan fenomena yang diteliti dengan penelitiannya. Sedangkan variabel terikat adalah kondisi yang berubah baik yang muncul maupun tidak muncul ketika peneliti melakukan

perubahan atau penggantian terhadap variabel bebas (Ali, 2013). Berikut ini adalah variabel yang digunakan pada penelitian ini.

Tabel 3. 3
Variabel Bebas dan Variabel Terikat dalam Penelitian

Variabel X	Variabel Y1	Variabel Y2
Metode <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i>	Kedisiplinan Peserta Didik	Tanggung Jawab Peserta Didik

3.5.1 Variabel Bebas (*independent*)

Variabel bebas pada penelitian ini yaitu metode *reward* dan *punishment* yang akan dilakukan di kelompok eksperimen dengan harapan akan menjadikan peserta didik termotivasi dan senantiasa aktif pada saat mengikuti pembelajaran sehingga terciptanya suasana kelas yang kondusif dan pembelajaran tersampaikan dengan tepat.

3.5.2 Variabel Terikat (*dependent*)

Variabel terikat pada penelitian ini terdiri dua variabel yaitu kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik. Disiplin merupakan bentuk perilaku atau tindakan yang dilakukan individu dengan memperhatikan nilai-nilai atau aturan yang sudah ditetapkannya yang mana jika individu tersebut melanggar apa yang sudah menjadi aturan maka ada konsekuensi yang harus diterimanya. Sedangkan tanggung jawab yaitu kesadaran individu terhadap kewajiban untuk menyelesaikan akibat atas perbuatannya.

3.6 Instrument Penelitian

Keberadaan instrumen pada suatu penelitian sangatlah penting, keberadaan instrumen penelitian berperan sebagai alat pengumpul data. Karena untuk dapat menggeneralisasikan hasil penelitian data yang akan diolah harus dapat terkumpul terlebih dahulu, dan caranya adalah dengan menggunakan instrumen penelitian. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen angket, pedoman wawancara dan pedoman observasi. Sejalan dengan hal ini Sugiyono (2016, hlm. 142) mengatakan bahwa angket didefinisikan sebagai alat pengumpulan data yang dinilai efektif ketika peneliti paham terhadap variabel yang akan diukur dan paham

akan keuntungan yang didapat dari responden. Dengan demikian penggunaan angket ini dianggap sesuai untuk mengukur pengetahuan peserta didik berkenaan dengan metode *reward* and *punishment*, karakter disiplin serta karakter tanggung jawab.

Untuk memudahkan mendapatkan gambaran terkait instrumen yang digunakan pada penelitian ini, berikut terdapat tabel kisi-kisi instrumen tiap variabel. Untuk mengukur *reward* dan *punishment* peserta didik dalam penelitian ini digunakan angket berdasarkan kisi-kisi instrumen seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 4
Kisi-Kisi Instrumen Untuk Mengukur *Reward and Punishment* Peserta Didik

Variabel	Indikator	No Instrumen		Jumlah Item
		Positif	Negatif	
<i>Reward</i>	Penguatan dengan memberi pujian	2, 13, 19,20		15
	Penguatan gerakan isyarat	4, 28		
	Penguatan pendekatan	21		
	Penguatan sentuhan	10, 11		
	Penguatan dengan aktivitas menyenangkan	22, 29		
	Penguatan dengan simbol	1, 5, 14,		
	Penguatan tak penuh	18		
<i>Punishment</i>	<i>Punishment</i> isyarat		7, 12, 25, 26	15
	<i>Punishment</i> dengan perkataan		3, 6, 8	
	<i>Punishment</i> badan		15, 23,	
	<i>Punishment</i> dengan perbuatan		9,16,17, 24,27,30	

Selanjutnya untuk mengukur kedisiplinan peserta didik menggunakan angket, adapun kisi-kisi instrumennya terdapat pada tabel 3.5 ini.

Tabel 3. 5
Kisi-Kisi Instrumen Untuk Mengukur Kedisiplinan Peserta Didik

Variabel	Indikator	No Instrumen		Jumlah Item
		Positif	Negatif	
Kedisiplinan Peserta Didik	Mengikuti dan mentaati peraturan tata tertib yang ada di sekolah	1, 2, 7, 8, 11, 19,	4, 9, 10, 12, 20,	30
	Tertib dalam melaksanakan tugas	15, 21, 23,	22,	
	Hadir di sekolah dan masuk kelas tepat waktu	16,	3, 29,	
	Melaksanakan piket kebersihan Kelas	25,	17,	

Titin Toyibah, 2022

	Mengumpulkan tugas dengan tepat waktu	5	13, 26,	
	Membagi waktu belajar bermain dengan baik	24	18,	
	Mengambil dan mengembalikan peralatan belajar pada tempatnya	27, 30	14, 28,	

Sedangkan untuk mengukur tanggung jawab peserta didik menggunakan angket berdasarkan kisi-kisi instrumen sebagai berikut:

Tabel 3. 6
Kisi-Kisi Instrumen Untuk Mengukur Tanggung Jawab Peserta Didik

Variabel	Indikator	No Instrumen		Jumlah Item
		Positif	Negatif	
Tanggung Jawab Peserta Didik	Mengerjakan tugas sekolah maupun tugas rumah	1, 4, 5,	7, 10, 25	25
	Bertanggung akan perbuatannya jawab setiap	13, 17, 21, 24	14, 15, 19, 22	
	Melaksanakan sesuai jadwal ditentukan piket yang	6, 11, 12	8, 16, 23,	
	Bersama-sama mengerjakan kelompok diberikan tugas yang	2, 9, 20,	3, 18	

3.6.1 Uji Kelayakan Instrumen

Instrumen yang telah disusun kemudian dilakukan uji validasi terlebih dahulu untuk kemudian diuji cobakan kepada peserta didik tetapi bukan yang menjadi sampel dari penelitian. Validitas sebuah instrumen penelitian dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh instrumen tersebut dapat mengukur objek yang dapat diukur (Yusup, 2018, hlm. 234). Instrumen yang berkualitas dapat ditentukan berdasarkan validitas dan reliabilitas yang sudah teruji sebelum kemudian diujikan dalam *pretest* dan *posttest*.

Untuk mendapatkan data yang valid, reliabel serta objektif dalam suatu penelitian maka dalam penelitiannya harus menggunakan instrumen yang valid dan reliabel yang pastinya instrumen itu sudah di uji validitas dan reliabilitasnya (Sugiyono, 2016. hlm. 269). Berikut adalah validasi data berupa uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini.

3.6.1.1 Uji Validitas

Uji validitas yaitu uji yang dilakukan untuk mengukur sesuatu terhadap apa yang diukur untuk mengetahui ketepatannya (Dewi & Sudaryanto, 2020, hlm. 77). Adapun tujuan dari validitas instrumen yakni untuk mengetahui sejauh mana instrumen tersebut layak digunakan. Arikunto (dalam Yusuf, 2017, hlm. 18). menuturkan instrumen dapat dikatakan valid jika sudah mampu membuktikan secara tepat sesuai fakta berdasarkan variabel yang ditentukan. Sedangkan Sugiyono (dalam Pramuaji & Loekmono, 2018, hlm. 76) mengatakan jika derajat ketepatan data itu terdapat di objek dan data yang diperoleh peneliti untuk mencari validitas suatu item. Pada penelitian ini pengolahan data dilaksanakan dengan memanfaatkan program SPSS 22 dan menggunakan rumus koefisien korelasi *product moment pearson* (r_{xy}). Berikut adalah rumus koefisien korelasi *product moment pearson*.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi variabel X dan Y

N = banyaknya subjek penelitian

X = nilai skor butir soal

Y = *rank* harian sekolah atau rata-rata harian

Perhitungan uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan memanfaatkan *Software IBM Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) 22. Dengan kriteria pengambilan keputusan menurut Raharjo (2019) yaitu jika r hitung $>$ r tabel maka pernyataan tersebut dapat dinyatakan valid sedangkan jika r hitung $<$ r tabel dinyatakan tidak valid. Sedangkan untuk mencari tingkat validitas soal dalam penelitian ini digunakan indeks koefisien validitas menurut Guilford (1956, dalam Lestari & Yudhanegara, 2015, hlm. 193) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 7
Indeks Koefisien Validitas

Indeks (Konversi Nilai)	Kriteria/Interpretasi
0,90 – 1,00	Sangat tinggi
0,70 – 0,90	Tinggi
0,40 – 0,70	Sedang

Titin Toyibah, 2022

0,20 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

Sumber: (Lestari & Yudhanegara, 2015)

Adapun tahapan yang dilaksanakan untuk melakukan uji validitas instrumen penelitian ini yaitu:

1. Menyiapkan hasil penskoran atau tabulasi data dari setiap variabel yang akan dihitung.
2. Kemudian, buka aplikasi SPSS klik variabel view, pada pilihan nama tuliskan sesuai dengan data yang diterima responden, setelah itu ubah menjadi *decimal* dan pada bagian *measure* pilih skala, kemudian copy semua angka yang tadi sudah disiapkan.
3. Langkah selanjutnya adalah pilih *analyze* kemudian klik sub menu *correlate* lalu pilih *bivariate*.
4. Setelah itu akan muncul kotak dialog “*bivariate correlations*” masukan semua variabel ke kotak variabel.
5. Pada bagian “*correlation coefficients*”, beri tanda (✓) pada “*pearson*”, lalu pilih “*two tailed*” dan beri tanda (✓) pada pilihan *flag significant correlations*, pilih OK untuk menyelesaikan.
6. Langkah terakhir, akan muncul hasil dari uji validitas yang harus kita interpretasikan agar lebih jelas dan mudah dipahami.

Berikut hasil uji validitas menggunakan *Software IBM Statistic 22* dengan $\alpha = 0,05$ sebagai taraf signifikansi koefisien korelasi yang didapatkan melalui hasil perhitungan yang kemudian dibandingkan dengan tabel korelasi tabel nilai r , dengan $(N-2)$ sebagai derajat keabsahan dan N merupakan jumlah banyaknya responden. Hasil perhitungan validitas dalam penelitian ini untuk angket menggunakan interpretasi sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Pada tabel 3.8 merupakan hasil perhitungan validitas uji coba instrumen angket untuk variabel *reward* dan *punishment*.

Tabel 3. 8

Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel <i>Reward and Punishment</i> (X)				
No	rHitung	rTabel	Keterangan	Interpretasi
Item				
1	0,399	0,3610	Valid	Rendah

Titin Toyibah, 2022

2	0,508	0,3610	Valid	Sedang
3	0,428	0,3610	Valid	Sedang
4	0,490	0,3610	Valid	Sedang
5	0,582	0,3610	Valid	Sedang
6	0,781	0,3610	Valid	Tinggi
7	0,728	0,3610	Valid	Tinggi
8	0,717	0,3610	Valid	Tinggi
9	0,435	0,3610	Valid	Sedang
10	0,444	0,3610	Valid	Sedang
11	0,593	0,3610	Valid	Sedang
12	0,458	0,3610	Valid	Sedang
13	0,391	0,3610	Valid	Rendah
14	0,461	0,3610	Valid	Sedang
15	0,454	0,3610	Valid	Sedang
16	0,549	0,3610	Valid	Sedang
17	0,436	0,3610	Valid	Sedang
18	0,436	0,3610	Valid	Sedang
19	0,365	0,3610	Valid	Rendah
20	0,391	0,3610	Valid	Rendah
21	0,412	0,3610	Valid	Sedang
22	0,399	0,3610	Valid	Rendah
23	0,478	0,3610	Valid	Sedang
24	0,429	0,3610	Valid	Sedang
25	0,226	0,3610	Tidak Valid	Rendah
26	0,365	0,3610	Valid	Rendah
27	0,362	0,3610	Valid	Rendah
28	0,280	0,3610	Tidak Valid	Rendah
29	0,377	0,3610	Valid	Rendah
30	0,285	0,3610	Tidak Valid	Rendah
Rata-rata	0,455			Sedang

Sehubungan dengan tabel diatas, hasil perhitungan validitas angket untuk variabel X (*reward* dan *punishment*) dari 30 pernyataan tingkat validitasnya berada pada kategori sedang. Sedangkan dari 30 pernyataan yang dapat digunakan sebanyak 27 pernyataan dan 3 sisanya tidak dapat dipergunakan sebab pernyataan tersebut tidak valid. Dari 3 pernyataan yang tidak valid berasal dari satu indikator *reward* dan dua dari indikator *punishment*. Namun, meskipun terdapat pernyataan yang tidak valid, untuk semua indikator *reward* maupun *punishment* tetap terpenuhi.

Berikutnya adalah hasil perhitungan validitas angket variabel Y1 (kedisiplinan peserta didik). Perhitungan sama seperti yang digunakan pada perhitungan variabel X, yaitu dengan menggunakan *Software IBM Statistic 22*. Berikut merupakan hasil perhitungan validitas variabel Y1 yang tercantum pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. 9
Hasil Perhitungan Validitas Kedisiplinan Peserta Didik (Y1)

No Item	rHitung	rTabel	Keterangan	Interpretasi
1	0,687	0,3610	Valid	Tinggi
2	0,567	0,3610	Valid	Sedang
3	0,802	0,3610	Valid	Sangat Tinggi
4	0,673	0,3610	Valid	Tinggi
5	0,730	0,3610	Valid	Tinggi
6	0,569	0,3610	Valid	Sedang
7	0,633	0,3610	Valid	Tinggi
8	0,726	0,3610	Valid	Tinggi
9	0,634	0,3610	Valid	Tinggi
10	0,502	0,3610	Valid	Sedang
11	0,641	0,3610	Valid	Sedang
12	0,696	0,3610	Valid	Tinggi
13	0,549	0,3610	Valid	Tinggi
14	0,663	0,3610	Valid	Sedang
15	0,312	0,3610	Valid	Tinggi
16	0,312	0,3610	Tidak Valid	Rendah
17	0,475	0,3610	Valid	Sedang
18	0,600	0,3610	Valid	Tinggi
19	0,468	0,3610	Valid	Sedang
20	0,458	0,3610	Valid	Sedang
21	0,656	0,3610	Valid	Tinggi
22	0,585	0,3610	Valid	Sedang
23	0,642	0,3610	Valid	Tinggi
24	0,454	0,3610	Valid	Sedang
25	0,394	0,3610	Valid	Rendah
26	0,490	0,3610	Valid	Sedang
27	0,497	0,3610	Valid	Sedang
28	0,571	0,3610	Valid	Sedang
29	0,595	0,3610	Valid	Sedang
30	0,491	0,3610	Valid	Sedang
Rata-rata	0,576			Sedang

Berdasarkan informasi yang terdapat pada tabel 3.9 diketahui bahwa hampir semua pernyataan valid. Hanya satu pernyataan yang tidak valid. Dengan begitu

Titin Toyibah, 2022

untuk pernyataan angket variabel Y2 yang berjumlah 30 pernyataan dengan tingkat validitas sedang yang akan digunakan adalah sebanyak 29 pernyataan untuk mengukur kedisiplinan peserta didik.

Selanjutnya adalah hasil perhitungan validitas untuk mengukur tanggung jawab peserta didik (Y2). Berikut adalah hasil perhitungan validitas variabel Y2.

Tabel 3. 10
Hasil Perhitungan Validitas Tanggung Jawab Peserta Didik

No Item	rHitung	rTabel	Keterangan	Interpretasi
1	0,476	0,3610	Valid	Sedang
2	0,575	0,3610	Valid	Sedang
3	0,701	0,3610	Valid	Tinggi
4	0,778	0,3610	Valid	Tinggi
5	0,596	0,3610	Valid	Sedang
6	0,358	0,3610	Valid	Rendah
7	0,689	0,3610	Valid	Tinggi
8	0,552	0,3610	Valid	Sedang
9	0,634	0,3610	Valid	Tinggi
10	0,571	0,3610	Valid	Sedang
11	0,657	0,3610	Valid	Tinggi
12	0,631	0,3610	Valid	Tinggi
13	0,595	0,3610	Valid	Sedang
14	0,539	0,3610	Valid	Sedang
15	0,492	0,3610	Valid	Sedang
16	0,608	0,3610	Tidak Valid	Tinggi
17	0,608	0,3610	Valid	Tinggi
18	0,585	0,3610	Valid	Sedang
19	0,399	0,3610	Valid	Rendah
20	0,429	0,3610	Valid	Sedang
21	0,692	0,3610	Valid	Tinggi
22	0,505	0,3610	Valid	Sedang
23	0,575	0,3610	Valid	Sedang
24	0,675	0,3610	Valid	Tinggi
25	0,550	0,3610	Valid	Sedang
Rata-rata	0,58			Sedang

Berdasarkan tabel 3.10 didapatkan informasi bahwa pernyataan yang terdapat pada variabel Y2 sebanyak 25 pernyataan berada pada kategori sedang untuk tingkat validitasnya. Dari 25 pernyataan tersebut sebanyak 24 pernyataan valid dan satu sisanya tidak valid. Sehingga pernyataan yang bisa dipakai untuk mengukur sikap tanggung jawab peserta didik sebanyak 24 pernyataan.

Titin Toyibah, 2022

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas diartikan sebagai keajegan atau sesuatu yang berhubungan dengan derajat konsistensi serta stabilitas data (Sugiyono, 2016. hlm. 268). Reliabilitas juga diartikan sebagai seberapa konsisten skor yang didapat dan dapat dipercaya (Purwanto, 2016 dalam Pramuaji & Loekmono, 2018, hlm. 76). Menurut Kerlinger (1973) reliabilitas yang ditinjau itu sejauh mana suatu pengukuran dapat dipercaya karena kemantapan, ketepatan, dan homogenitas (Margono, 2014. hlm. 181). Sedangkan instrumen dapat dikatakan reliabel apabila instrumen itu dapat membuktikan data yang bisa dipercaya dan konsisten ketika diujikan kembali (Arikunto, 2010 dalam Yusuf, 2017, hlm. 19).

Dalam menghitung reliabilitas digunakan rumus *Alpha Cronbach* mengingat instrumen yang digunakan dalam penelitian ini angket dengan skala bertingkat. Berikut rumus dalam mencari reliabilitas:

$$r_{II} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{II} = koefisien korelasi reliabilitas

n = banyaknya butir soal

s_i^2 = variansi skor setiap butir soal

s_t^2 = variansi skor total

Sedangkan untuk mengetahui tingkat reliabilitas data, langkah selanjutnya yaitu menginterpretasikan berdasarkan klasifikasi indeks koefisien reliabilitas berikut ini.

Tabel 3. 11
Indeks Koefisien Reliabilitas

Indeks (Konversi Nilai)	Kriteria/Interpretasi
0,80-1,00	Sangat Tinggi
0,60-0,80	Tinggi
0,40-0,60	Sedang
0,20-0,40	Rendah
$r < 0,20$	Sangat Rendah

Berikut ini prosedur yang harus dilakukan ketika hendak uji reliabilitas dengan memanfaatkan SPSS yaitu:

1. Menyiapkan hasil penskoran yang sudah di uji validitas
2. Kemudian, buka aplikasi SPSS klik *analyze* dan pilih *scale* lalu *reliability analysis*.
3. Selanjutnya pilih variabel yang akan dianalisis pada kotak dialog *reliability analysis*.
4. Setelah itu, klik *statistics* pada pilihan *reliability analysis* pada pilihan *reliability* beri tanda (\surd) *scale if item deleted* untuk melihat perubahan nilai alpha, lalu klik OK.

Adapun hasil pengujian reliabilitas penelitian ini dengan berbantuan *software* IBM SPSS 22 dapat dilihat pada tabel 3.12.

Tabel 3. 12
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel *Reward* dan *Punishment* (X)

Cronbach Alpha	N of Item
,861	30

Pada tabel 3.12 disajikan informasi bahwa hasil uji reliabilitas angket yang berjumlah 30 item menghasilkan koefisien *Cronbach Alpha* (α) sebesar 0,861. Berdasarkan klasifikasi indeks koefisien reliabilitas 0,861 tepat pada interval 0,80–1,00 yang artinya pernyataan tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Nilai α sebesar 0,861 dibandingkan dengan nilai r tabel $N=0,361$. Diketahui bahwa $\alpha = 0,861 > r$ tabel 0,361. Sehingga disimpulkan seluruh item reliabel sebagai instrumen penelitian.

Sedangkan pada variabel kedisiplinan peserta didik diperoleh hasil perhitungan uji reliabilitas seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 13
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Kedisiplinan Peserta Didik (Y2)

Cronbach's Alpha	N of Items
,928	30

Pada tabel 3.13 didapatkan informasi bahwa hasil uji reliabilitas angket yang berjumlah 30 item menghasilkan koefisien *Cronbach Alpha* (α) sebesar 0,928 yang

Titin Toyibah, 2022

masuk pada interval 0,80-1,00 dalam artian item tersebut memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi. Nilai α sebesar 0,928 dibandingkan dengan nilai r tabel $N = 0,361$. Sehingga dapat disimpulkan jika nilai $\alpha = 0,928 >$ nilai r tabel = $0,361$ dan seluruh item dinyatakan reliabel sebagai instrumen penelitian.

Untuk variabel tanggung jawab peserta didik berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. 14

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Tanggung Jawab (Y3)

Cronbach's Alpha	N of Items
,918	25

Berdasarkan tabel 3.14 didapatkan informasi bahwa hasil uji reliabilitas angket yang berjumlah 25 item menghasilkan koefisien *Cronbach Alpha* (α) sebesar 0,918 dan ada pada klasifikasi 0,80-1,00 yang berarti pernyataan instrumen tersebut memiliki interpretasi yang sangat tinggi. Nilai α sebesar 0,918 dibandingkan dengan nilai r tabel $N = 0,361$ sehingga dapat disimpulkan jika nilai $\alpha = 0,918 >$ nilai r tabel = $0,361$ sehingga seluruh item dinyatakan reliabel sebagai instrumen penelitian.

3.7 Prosedur Penelitian

3.7.1 Tahap Perencanaan

Tahapan ini merupakan langkah awal dalam pelaksanaan penelitian. Dalam tahapan ini, kegiatan yang dilaksanakan adalah memilih topik permasalahan, mencari ide untuk judul penelitian, melakukan studi literatur mengenai pendidikan karakter dan metode *reward and punishment*, menyusun tujuan penelitian, kemudian menentukan metode penelitian. Dalam menentukan topik permasalahan, peneliti melakukan observasi langsung ke Sekolah Dasar Negeri Cigowong 03 dan masuk kedalam kelas untuk melaksanakan pembelajaran di kelas VI, sehingga ditemukan permasalahan yang dijadikan topik penelitian, yaitu masih kurangnya pengimplementasian pendidikan karakter peserta didik terkhusus karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik. Selain itu, peneliti mengumpulkan informasi lain dengan melakukan wawancara kepada salah satu guru di sekolah dasar negeri

Cigowong 03 dan sekolah dasar negeri Bojong mengenai pendidikan karakter peserta didik di sekolah tersebut dengan hasil yaitu peserta didik masih belum menjunjung tinggi nilai-nilai karakter. Kemudian peneliti juga melakukan observasi ke Sekolah Dasar Kiarapandak 01 dan hasilnya sama yang masih menjadi PR adalah penanaman karakter kepada peserta didik. Langkah selanjutnya yaitu membuat proposal penelitian, membuat instrumen penelitian, menentukan sekolah tempat penelitian, mengurus perizinan penelitian.

3.7.2 Tahap Pelaksanaan

Tahapan selanjutnya adalah proses pelaksanaan penelitian. Dalam tahapan ini dilakukan *pretest* kepada subjek penelitian, kemudian setelah itu melakukan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Di kelas eksperimen akan diberikan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan metode *reward* dan *punishment*. Sedangkan pada kelas kontrol hanya memberikan pembelajaran tanpa adanya perlakuan *reward* and *punishment*. Setelah itu peserta didik diberikan *posttest* di kelompok eksperimen dan kelompok kontrol kemudian hasil kelas yang diberikan perlakuan *reward* and *punishment* dengan yang tidak diberikan perlakuan dibandingkan.

3.7.3 Tahap Akhir

Tahapan terakhir merupakan langkah akhir dari suatu penelitian. Dalam tahapan ini secara keseluruhan data yang diperoleh dikumpulkan setelah itu dilakukan pengolahan serta dianalisis untuk mengetahui hasil dan kesimpulan penelitian yang akan dilakukan serta menyusun laporan penelitian.

3.8 Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

Dalam penelitian teknik pengumpulan data menjadi bagian yang sangat penting. Karena salah satu hal yang menjadi tujuan ketika melakukan penelitian yaitu untuk mendapatkan data. Untuk mengetahui jenis data yang akan digunakan maka harus diketahui melalui teknik pengumpulan data. Kegiatan pengumpulan data adalah kegiatan penggunaan metode dan instrumen yang sudah ditentukan sebelumnya untuk diuji validitas serta reliabilitasnya, karena teknik pengumpulan data ini dapat mempengaruhi kualitas sebuah penelitian (Danuri, dkk. 2019).

Adapun dalam penelitian ini untuk mendapatkan data ditentukan beberapa teknik, teknik tersebut yaitu angket/kuesioner, wawancara dan observasi. Dibawah

Titin Toyibah, 2022

**PENGUATAN KARAKTER KEDISIPLINAN DAN TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK KELAS V
SD NEGERI KIARAPANDAK 01 MELALUI METODE REWARD DAN PUNISHMENT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ini adalah rekapitulasi hubungan rumusan masalah dengan instrumen yang akan digunakan:

Tabel 3. 15
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Tanggung Jawab (Y3)

No	Rumusan Masalah	Instrumen
1	Apakah terdapat pengaruh metode <i>reward</i> dan <i>punishment</i> dengan metode konvensional terhadap kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik?	Angket
2	Apakah terdapat perbedaan metode <i>reward</i> dan <i>punishment</i> dengan metode konvensional terhadap kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik?	Angket
3	Apakah terdapat hubungan metode <i>reward</i> dan <i>punishment</i> kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik?	Angket
4	Apakah terdapat hambatan dalam pelaksanaan metode <i>reward</i> dan <i>punishment</i> terhadap kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik?	Wawancara

3.8.1 Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan ataupun pernyataan kepada responden secara terbuka maupun tertutup yang pelaksanaannya bisa langsung maupun tidak langsung (Sugiyono, 2016). Angket diartikan sebagai seperangkat pernyataan maupun pertanyaan yang ditujukan kepada responden untuk dijawab guna mendapatkan data (Danuri, dkk. 2019).

Dalam penelitian ini angket diberikan untuk memperoleh data mengenai pengaruh penerapan *reward* dan *punishment* terhadap kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik. Karena penelitian ini berusaha untuk mengetahui sikap peserta didik (disiplin dan tanggung jawab) maka digunakan skala likert yang memiliki interpretasi mulai dari “sangat positif” sampai dengan “sangat negatif” sebagai rentang skor dalam instrumen penelitiannya, karena skala likert dianggap cocok untuk mengetahui atau mengukur sikap, persepsi seseorang, pendapat terhadap suatu fenomena (Danuri, dkk. 2019, hlm. 117).

Angket dalam penelitian ini berisi pernyataan positif dan negatif yang dikategorikan menjadi lima kategori yang terdiri atas selalu (SL), sering (S), kadang-kadang (KD), pernah (P), dan tidak pernah (TP). Dalam pengisian angket ini hanya

meminta responden untuk menentukan satu jawaban dari pernyataan yang sudah tersedia. Adapun pilihan jawaban untuk setiap variabel terlihat pada tabel 3.9.

Tabel 3. 16
Rentang Skor Instrumen Variabel *Reward and Punishment* (X), Variabel Kedisiplinan Peserta Didik (Y1) dan Variabel Tanggung Jawab Peserta Didik (Y2)

No	Pernyataan Positif	Skor	Pernyataan Negatif	Skor
1	Selalu	5	Tidak pernah	5
2	Sering	4	Pernah	4
3	Kadang-kadang	3	Kadang-kadang	3
4	Pernah	2	Sering	2
5	Tidak pernah	1	Selalu	1

3.8.2 Wawancara

Wawancara merupakan alat pengumpulan data dengan melakukan sesi tanya jawab untuk mendapatkan informasi yang lebih detail mengenai permasalahan yang akan diteliti (Sugiyono, 2016. hlm. 137). Wawancara juga didefinisikan sebagai upaya mendapatkan data dengan cara berdialog secara langsung maupun tidak langsung dengan seorang informan (Sanjaya, 2015, hlm. 263).

Wawancara pada penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai hambatan yang ditemukan pada pelaksanaan metode *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik dilakukan komunikasi langsung dengan informan yaitu wali kelas V SD Negeri Kiarapandak 01.

3.8.3 Observasi

Observasi yaitu kegiatan pengamatan untuk mendapatkan data terhadap aktivitas yang sedang berlangsung, dalam hal ini kegiatan yang dimaksud seperti kegiatan pendidik mengajar, peserta didik yang sedang belajar dan lain-lain (Hardani, dkk. 2020). Observasi juga didefinisikan sebagai upaya pengumpulan data yang berkenaan dengan sikap atau perilaku manusia dengan lingkup responden yang tidak terlalu besar (Danuri, dkk. 2019, hlm. 109).

Dalam penelitian ini untuk mengetahui kinerja pendidik pada saat melaksanakan pembelajaran, digunakan pedoman observasi untuk memperoleh

Titin Toyibah, 2022

data yang bersifat sebagai data pendukung. Sedangkan untuk mengetahui pencapaian indikator keberhasilan kinerja pendidik pada penelitian ini kriteria yang digunakan yaitu menurut Hanifah (2014, hlm. 80) dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. 17
Kriteria Pencapaian Indikator

Persentase	Interpretasi
81% - 100%	Baik sekali
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
0 – 20%	Kurang sekali

Data yang sudah didapatkan berdasarkan pedoman observasi ini akan dimuat dalam format tabel dan capaian indikator yang kemudian dikuantitatifkan menjadi persentase.

3.8.4 Dokumentasi

Dokumentasi bagian dari teknik pengumpulan data yang pelaksanaannya dengan cara mengumpulkan dokumen yang bernilai sejarah untuk memperkuat data yang didapatkan (Hardani, dkk. 2020). Definisi lain dokumentasi yaitu sekumpulan jejak peristiwa pada masa lampau (Sugiyono, 2016). Sedangkan dokumentasi pada penelitian ini dilakukan sebagai cara untuk mendapatkan data dalam bentuk arsip baik dari bentuk foto, video, catatan, surat atau arsip apapun yang ada di sekolah baik dari pendidik maupun peserta didik ketika pembelajaran sedang berlangsung yang menunjukkan respon pada saat penerapan metode *reward* dan *punishment*.

Setelah data terkumpul tahapan berikutnya yaitu dilakukan pengolahan serta analisis data dengan memanfaatkan *Software Microsoft Excell dan IBM SPSS 22*. Pada penelitian ini analisis yang digunakan berupa analisis data statistik deskriptif dan inferensial. Data yang diolah dan analisis dengan statistik deskriptif dilakukan dengan mendeskripsikan data yang sudah didapatkan berdasarkan temuan yang didapat dan pemusatan serta penyebaran data yang sudah ditentukan yaitu nilai tertinggi, nilai terendah, rata-rata, modus, simpangan baku, dan varian. Berbeda dengan pengolahan dan analisis data statistik deskriptif yaitu data yang sudah

Titin Toyibah, 2022

diolah dan analisis tidak digeneralisasikan sedangkan tujuan dari analisis data statistik inferensial pada penelitian ini yaitu untuk memunculkan generalisasi sehingga hasil yang diperoleh dapat ditetapkan pada populasi. (Lestari & Yudhanegara, 2015, hlm. 241).

Secara umum analisis data inferensial terdiri atas analisis statistik parametrik dan non parametrik. Analisis parametrik membutuhkan beberapa asumsi seperti data berdistribusi normal, data yang homogen yang harus terpenuhi supaya mendapatkan kesimpulan yang valid. Pada penelitian ini untuk analisis parametrik terdapat beberapa uji yang dilakukan pengujian diantaranya uji normalitas, uji homogenitas, uji t, uji korelasi dan uji N-Gain. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data yang diperoleh normal atau tidak. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui variansi data yang didapatkan homogen atau tidak. Uji t digunakan setelah diketahui data berdistribusi normal dan homogen. Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel (variabel x terhadap variabel Y1 dan Y2). Sedangkan uji N-Gain diperlukan untuk mengetahui peningkatan variabel yang diteliti yaitu kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik.

3.9 Definisi Operasional

Berikut ini akan diuraikan mengenai definisi operasional pada penelitian ini, yaitu:

3.9.1 Metode *Reward* dan *Punishment*

Metode *reward and punishment* jika dikaitkan dengan masalah kedisiplinan dan tanggung jawab keduanya memiliki peran yang begitu penting. Metode *reward* dan *punishment* dapat menjadi pilihan ketika pendidik akan melaksanakan pembelajaran karena metode ini dianggap efektif untuk mengatasi permasalahan yang berkenaan dengan penyimpangan perilaku peserta didik yang ada di lingkungan sekolah yang berhubungan dengan kedisiplinan dan tanggung jawab (Rosyid & Wahyuni, 2021, hlm. 139). *Reward* sebagai pemicu semangat peserta didik dalam berperilaku dan *punishment* sebagai ganjaran atas apa yang peserta didik lakukan. Metode *reward* dan *punishment* dinilai dapat memberikan perubahan yang baik dalam kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik jika pendidik dapat mengimplementasikannya dengan tepat yang pastinya tidak dengan tindakan kekerasan secara fisik maupun verbal.

Titin Toyibah, 2022

Adapun pada penelitian ini untuk variabel *reward and punishment* yang menjadi indikator untuk ditelitinya yaitu indikator penguatan verbal berupa senyuman dan penguatan non-verbal seperti penguatan dengan sentuhan, aktivitas menyenangkan, simbol/benda dan penguatan tak penuh. Sedangkan untuk *punishment* indikator yang ditelitinya adalah *punishment* dengan isyarat, perkataan, badan, serta perbuatan.

3.9.2 Kedisiplinan Peserta Didik

Kedisiplinan bagian dari nilai karakter yang harus dimiliki bagi kita semua terutama peserta didik yang menjadi bagian dari lingkup pendidikan. Dengan pendidikan karakter ini pribadi peserta didik akan dibentuk untuk senantiasa memiliki kepribadian yang lebih baik. Dengan demikian pendidikan yang mengintegrasikan pendidikan karakter yang dibutuhkan saat ini untuk membentuk generasi yang bermoral. Karena saat ini sering ditemukan permasalahan yang beragam di dunia pendidikan dan permasalahan karakter menjadi salah satunya, terutama masalah kedisiplinan dan tanggung jawab, maka peserta didik tidak cukup diberikan materi pelajaran saja, terdapat hal yang begitu penting yaitu yang harus peserta didik dapatkan yaitu pendidikan karakter yang berguna untuk kehidupannya. Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan Lickona (dalam Utami, 2019, hlm. 64) terdapat beberapa alasan terkait pentingnya penerapan pendidikan karakter yaitu (1) cara efisien untuk membentuk kepribadian peserta didik yang baik untuk kehidupannya, (2) upaya meningkatkan prestasi akademi, (3) tidak semua peserta didik dapat membentuk karakter dengan sendirinya, (4) membentuk peserta didik untuk dapat menghormati orang lain, (5) mengajarkan nilai budaya yang menjadi bagian dari kerja peradaban.

Adapun dalam penelitian ini pada variabel kedisiplinan peserta didik yang menjadi indikator untuk ditelitinya terdiri dari indikator mengikuti dan mentaati peraturan tata tertib yang ada di sekolah, tertib dalam melaksanakan tugas, hadir di sekolah dan masuk kelas tepat waktu, membagi waktu belajar dan bermain dengan baik, serta mengambil dan mengembalikan peralatan belajar pada tempatnya.

3.9.3 Tanggung Jawab Peserta Didik

Tanggung jawab didefinisikan sebagai tingkah laku seseorang dalam menjalankan hak serta kewajibannya yang dilakukan secara seimbang (Rukmana, dkk. 2020). Pentingnya nilai tanggung jawab sehingga perlu dibiasakan sejak dini oleh peserta didik di lingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat. Tanggung jawab termasuk bagian dari nilai karakter yang perlu ditanamkan karena dengan pendidikan karakter mampu membawa misi perubahan terhadap peserta didik ataupun kehidupannya nanti. Untuk itu sangat perlu pendidikan karakter diterapkan secara integral ketika proses pembelajaran serta harus dibuktikan secara berkelanjutan dalam diri peserta didik (Sari & Bermuli, 2021, hlm. 112).

Adapun dalam penelitian ini pada variabel tanggung jawab peserta didik yang menjadi indikator untuk ditelitinya terdiri dari indikator mengerjakan tugas sekolah maupun rumah, bertanggung jawab akan setiap perbuatannya, melaksanakan piket sesuai jadwal yang ditentukan, bersama-sama mengerjakan tugas kelompok yang diberikan.